

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata umur responden pada kelompok kasus dan kontrol merupakan usia produktif. Jenis kelamin terbanyak pada kelompok kasus yaitu berjenis kelamin laki-laki (35,1%) dan pada kelompok kontrol yaitu berjenis kelamin perempuan (56,6%). Tingkat pendidikan terbanyak pada kelompok kasus yaitu berpendidikan SMP (31,6%) dan pada kelompok kontrol berpendidikan SD (33,3%).
2. Tidak terdapat hubungan antara perilaku kebiasaan merokok terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.
3. Tidak terdapat hubungan antara suhu terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.
4. Terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.
5. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.
6. Terdapat hubungan antara luas ventilasi terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.
7. Terdapat hubungan antara kelembaban terhadap kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II, terkhusus Desa Rempoah dan Desa Kemitug Kidul.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Termasuk Penderita TB Paru

- a. Masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kondisi fisik rumah sesuai dengan kriteria rumah sehat, seperti penambahan lubang ventilasi dan jendela. Penambahan ventilasi dapat mempengaruhi intensitas cahaya yang cukup dan mengurangi tingkat kelembaban.
- b. Masyarakat dihimbau untuk membuka ventilasi udara atau jendela yang ada di rumah pada pagi atau siang hari agar tingkat sirkulasi udara di dalam rumah baik, sehingga dapat mencegah bakteri khususnya bakteri TB paru tidak berkembang biak di dalam rumah.

2. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Baturraden II)

Petugas kesehatan diharapkan dapat lebih aktif memberikan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan tentang faktor risiko dan cara pencegahan TB paru kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar bisa mengurangi risiko terinfeksi TB paru serta memberikan edukasi kepada pasien TB dan keluarga mengenai risiko menjaga kontak dengan penderita agar tidak tertular.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis terkait variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan, pencahayaan, akses informasi, status gizi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.